

**PEMANFAATAN KOLEKSI DVD FILM DI PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

(Tugas Akhir)

Oleh

Nabilla Aulia Rahma

2356081002



PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

ABSTRAK

PEMANFAATAN KOLEKSI DVD FILM DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Oleh

Nabilla Aulia Rahma

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur layanan, praktik pemanfaatan, serta kendala operasional koleksi DVD film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan audiovisual menerapkan sistem akses campuran dalam proses penelusuran koleksi. Selain itu, seluruh pengoperasian perangkat televisi dikendalikan langsung oleh pustakawan guna meminimalkan kesalahan teknis serta menjaga kondisi koleksi dan perangkat pemutar agar tetap awet. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan pemustaka yang menghentikan tayangan film sebelum selesai akibat keterbatasan waktu kunjungan dan aktivitas lain yang dilakukan secara bersamaan. Tindakan tersebut berdampak pada menurunnya performa perangkat dan menimbulkan berbagai kendala teknis, seperti gangguan sinyal remote control dan ketidakstabilan koneksi headset. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan langsung oleh pustakawan memiliki peranan penting dalam menjaga dan melindungi aset layanan audiovisual. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengesahan Standar Operasional Prosedur (SOP) resmi, penyediaan rak koleksi DVD terpisah yang dilengkapi dengan label klasifikasi usia, serta penambahan jumlah petugas pada jam sibuk guna mendukung keberlangsungan dan kualitas layanan secara optimal.

Kata Kunci: Pemanfaatan Koleksi, DVD Film, Layanan Audiovisual, Pelindungan Koleksi, Standar Operasional Prosedur.

ABSTRAK**PEMANFAATAN KOLEKSI DVD FILM DI PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA****By****Nabilla Aulia Rahma**

This study aims to describe service procedures, utilization practices, and operational constraints of DVD film collections at the National Library of the Republic of Indonesia. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study show that audiovisual services apply a mixed access system in the collection browsing process. In addition, all operation of television sets is directly controlled by librarians to minimize technical errors and maintain the condition of collections and player devices to be durable. In its implementation, there are still users who stop the movie showing before it is finished due to limited visiting time and other activities that are carried out simultaneously. This action has an impact on the decline in device performance and causes various technical obstacles, such as remote control signal interference and unstable headset connections. Based on the results of the research, direct supervision by librarians has an important role in maintaining and protecting audiovisual service assets. Therefore, this study recommends the need for the ratification of official Standard Operating Procedures (SOP), the provision of separate DVD collection racks equipped with age classification labels, and the increase in the number of officers during peak hours to support the sustainability and quality of service optimally.

Keywords: *Collection Utilization, Film DVDs, Audiovisual Services, Collection Protection, Standard Operating Procedures.*

**PEMANFAATAN KOLEKSI DVD FILM DI PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

Oleh

NABILLA AULIA RAHMA

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



DIPLOMA III PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : **PEMANFAATAN KOLEKSI DVD FILM
DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Nabilla Aulia Rahma**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2356081002**

Program Studi : **Diploma III Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Dosen Pembimbing

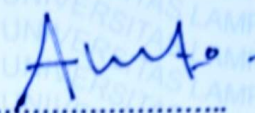
Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M. Hum.
NIP. 198810082019031007

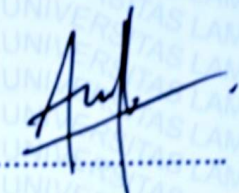
2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan

Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M. Hum.
NIP. 198810082019031007

HALAMAN PENGESAHAN

1. Dosen Penguji

Ketua : **Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M. Hum.** 

Penguji : **Arnita Purnamayanti, S.Sos., M.A.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : **12 Juni 2026**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Adalah :

Nama : Nabilla Aulia Rahma

NPM : 2356081002

Prodi : Diploma III Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Alamat : Trisnomulyo, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi DVD Film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan meniru milik orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tidak dalam tertekan pihak manapun.

Bandar Lampung, 13 Mei 2026

Yang Menyatakan



Nabilla Aulia Rahma
NPM.2356081002

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Nabilla Aulia Rahma yang akrab disapa dengan panggilan Nabilla atau Bilaul, lahir di Metro pada tanggal 29 September 2004. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Ahmad Sumartono dan Ibu Endah Sri Mahanani. Saat ini penulis tinggal di Desa Trisnomulyo, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Penulis mengawali jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Cakra Buana Indonesia dan lulus pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Batanghari Nuban dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMPIT Insan Mulia Kotagajah, Lampung Tengah, pada tahun 2020, dan pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAIT Baitul Muslim pada tahun 2023, dan melanjutkan di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Diploma III Perpustakaan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi sebagai anggota bidang Media di Himpunan Mahasiswa Diploma (HMD) Perpustakaan. Selain itu, penulis juga bergabung dalam Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI). Penulis juga melakukan Praktik Kerja Lapangan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada bulan Januari hingga Februari 2026. Dan penulis melakukan penelitian Tugas Akhir di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya layanan audiovisual.

MOTTO

*“So, surely with hardship comes ease,
Surely with ‘that’ hardship comes ‘more’ ease.”*

(Al-Insyirah: 5-6)

“Enjoying the proses, jalani aja sebaik mungkin (inna ma’al-usri yusra)”

(Penulis)

“Berada di jalur yang salah bukanlah akhir dari segalanya, tetapi awal dari penemuan diri yang lebih dalam, Tidak ada salahnya merasa tersesat; yang penting adalah terus mencari dan bertahan. Kadang kita harus melewati jalan yang salah untuk benar-benar mengerti arah kita yang sebenarnya. Dalam kesulitan, kita menemukan kekuatan, dan dalam kebingungan, kita menemukan arah”

(Rintik Sedu)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan keberkahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segenap rasa cinta, kasih dan sayang, penulis persembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. Kedua orang tua yang paling dicintai, sayangi, dan dihormati yaitu abi Ahmad Sumartono dan ibu Endah Sri Mahanani, terima kasih atas setiap pengorbanan dan usaha yang dilakukan agar penulis bisa mendapatkan hal terbaik. Teristimewa untuk ibuku tercinta, terima kasih atas doa-doa di setiap sujudmu, bimbingan, kesabaran, serta kasih sayang tulus yang menjadi penerang bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini di waktu yang tepat.
2. Untuk nenek tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, perhatian, serta doa yang senantiasa diberikan tanpa henti. Kehadiran dan dukungan Nenek, disertai nasihat-nasihat penuh kebijaksanaan, menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada adik penulis Faqih Uzair Al-Azmi, terima kasih sudah menjadi tempat pulang yang paling nyaman untuk penulis. Di tengah lelahnya Menyusun tugas akhir ini, candaan dan kehadiranmu selalu menjadi hiburan yang paling penulis tunggu.
4. Keluarga besar dari penulis, terimakasih atas semua doa dan semangat yang di berikan sehingga penulis semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini sampai selesai.
5. Kepada teman-teman terdekatku, Aqila, Balqis, dan Miftah, terima kasih banyak telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan ini. Terima kasih sudah bersedia menjadi pendengar yang baik, tempat berkeluh kesah, dan penguat di saat penulis merasa lelah menghadapi tugas akhir. Tanpa kehadiran, tawa, dan dukungan kalian, perjalanan ini tentu akan terasa jauh lebih berat. Terima kasih telah menemani hingga titik ini.

6. Kepada seluruh rekan seperjuangan angkatan 2023 Program Studi Diploma III Perpustakaan, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kebersamaan, motivasi dan toleransinya semoga pertemanan kita akan tetap abadi.
7. Nuju coffee yang menjadi tempat favorit mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai dengan menu favoritnya 'sea salt latte' dan 'red velvet 2.0' yang menjadi *moodbooster* dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teruntuk laki-laki berinisial U, terima kasih telah menjadi rumah paling teduh bagi segala keluh kesah penulis, motivasi dan semangat disaat pundak mulai terasa berat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Terima kasih telah menjadi alasan di balik senyum yang akhirnya kembali merekah di wajah penulis.
9. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri, Nabilla Aulia Rahma, anak perempuan pertama sekaligus harapan bagi kedua orang tua. Penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya atas segala perjuangan yang telah dilalui secara diam-diam tanpa mengenal lelah. Terima kasih karena telah bertahan, berusaha, dan terus melangkah hingga mampu sampai pada titik ini. Untuk setiap malam yang dilalui dengan rasa lelah, setiap pagi yang disertai kekhawatiran, namun tetap dijalani dengan penuh keteguhan. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas menerima berbagai hal di luar harapan, kepada jiwa yang tetap kuat meskipun berkali-kali hampir menyerah karena keadaan, serta kepada diri yang terus berjuang di tengah berbagai tekanan yang dihadapi. Tetaplah belajar, bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Tuhan, dan terus bersemangat dalam meraih impian. Semoga di mana pun berada, kebahagiaan selalu menyertai langkahmu. Penulis juga berharap agar setiap langkah kecil yang dijalani senantiasa diberi kekuatan, dipertemukan dengan orang-orang baik, dan setiap impian dapat terwujud satu per satu. Aamiin.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi DVD Film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Diploma III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di hari kemudian. Penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan melalui proses yang penuh usaha, tanggung jawab, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor dan para staff Universitas Lampung. Terima kasih atas segala dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi penyelesaian studi ini.
2. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta seluruh jajaran staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih atas segala dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi penyelesaian studi ini.
3. Bapak Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan sekaligus Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, limpahan ilmu, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis, baik selama menjalani masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian proses penelitian ini.

4. Arnita Purnamayanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji, atas kritik, saran, dan koreksi yang membangun demi perbaikan penelitian tugas akhir ini di masa mendatang.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staff, Administrasi dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Prodi Diploma III Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
6. Seluruh Pustakawan Layanan Audiovisual Perpusnas RI yaitu Ibu Handa, Mba Lathifa, Mba Amel, Mas Adit, Mas Arief, Pak Ali. Terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti layanan audiovisual Perpusnas RI, karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan selesai.
7. Terima kasih yang tak terhingga untuk teman-teman hebat Magang Pujasintara Perpusnas RI 2026. Terima kasih sudah menjadi rekan bertukar pikiran, berbagi cerita di sela-sela pelayanan, serta menularkan semangat yang tak pernah habis. Masa magang ini menjadi begitu bermakna, mengajarkan banyak hal baru, dan mendewasakan karena dilalui bersama kalian. Walaupun nama kalian tidak bisa disebutkan satu per satu dalam lembar ini, rasa terima kasih penulis tak akan pernah kurang. Semoga sukses menyertai langkah kalian di mana pun berada, karena orang-orang hebat yang setujuan pasti akan bersinggungan kembali di masa depan.
8. Bapak/ibu dosen pengajar, staff akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menempuh Pendidikan.
9. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga, ilmu dan relasi.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa karya ini terwujud berkat uluran tangan banyak pihak. Oleh karena itu, bagi siapa pun yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, penulis haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas setiap doa, semangat, dan bantuan yang mengalir, beserta permohonan maaf atas segala khilaf dan kekurangan. Semoga Allah SWT berkenan membalas setiap kebaikan bapak, ibu, dan teman-teman sekalian dengan limpahan

rahmat-Nya. Harapan terbesar penulis, semoga Tugas Akhir ini mampu memberikan wawasan dan manfaat yang berarti bagi para pembacanya. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Mei 2026

Penulis

Nabilla Aulia Rahma

NPM.2356081002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.5 Teknik Pengumpulan Data	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	8
2.1.1 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	9
2.2 Kajian Literatur tentang Koleksi Audiovisual dan DVD Film.....	9
2.3 Perilaku Pemustaka (<i>User Behavior</i>) terhadap Layanan Audiovisual	11
2.4 Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan	12
BAB III GAMBARAN UMUM	14
3.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	14
3.1.1 Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	14
3.1.2 Visi dan Misi	16

3.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	16
3.2 Gambaran Umum Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	18
3.2.1 Sejarah Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	18
3.2.2 Struktur Organisasi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	18
3.2.3 Jam Operasional Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	19
3.2.4 Fasilitas Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	19
3.2.5 Koleksi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	20
3.2.6 Sumber Daya Manusia Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Prosedur Pemanfaatan dan Kendala Operasional Penggunaan <i>DVD Player</i> ...	22
4.1.1 Prosedur Internal Layanan Audiovisual	22
4.1.2 Penyediaan Fasilitas dan Preferensi Perangkat Keras.....	23
4.1.3 Karakteristik Koleksi dan Sistem Layanan Campuran	25
4.2 Praktik Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Lapangan	28
4.2.1 Indikator Pemanfaatan Koleksi DVD Film.....	28
4.2.2 Faktor Penyebab Pemustaka tidak Menyelesaikan Tayangan.....	29
4.2.3 Kendala Operasional	30
4.3 Dampak Praktik Pemustaka dan Solusi Penanganannya	31
4.3.1 Dampak Teknis terhadap Keawetan Perangkat.....	31
4.3.2 Upaya Preventif dan Urgensi Pengesahan SOP	31
4.3.3 Optimalisasi Katalogisasi dan Sarana Layanan	32
BAB V PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Table 1. Jam Operasional Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	19
Table 2. Sumber Daya Manusia Layana Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	17
Gambar 2. Pejabat Tinggi Perpustakaan Nasional RI.....	17
Gambar 3. Struktur Organisasi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik.....	19
Gambar 4. Layanan Sirkulasi.....	22
Gambar 5. Perangkat Keras Komputer	24
Gambar 6. Perangkat Keras Televisi	24
Gambar 7. Koleksi Berbentuk Compact Disk (CD)	25
Gambar 8. Koleksi Berbentuk CD Bluray	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan pada dasarnya merupakan institusi pengelola informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi penting sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan Masyarakat informasi dan proses demokratisasi karena berperan dalam menjamin pemerataan hak Masyarakat untuk memperoleh akses pengetahuan (Putra & Oktaria, 2021). Kedudukan tersebut dipertegas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang mengamanatkan perpustakaan untuk mengelola berbagai bentuk karya-baik tulis, cetak, maupun rekam-secara profesional guna memenuhi ragam kebutuhan pemustaka. Seiring dengan perkembangan zaman, perspektif mengenai perpustakaan kini bertransformasi menjadi ruang terbuka yang semakin luas. Semangat ini terwujud dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, yang secara spesifik mendorong peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan secara proaktif, merata, dan mampu memfasilitasi peningkatan kualitas hidup masyarakat luas.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan standar pengelolaan informasi di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi menuntut institusi ini untuk mengelola berbagai jenis koleksi khusus secara profesional guna mendukung keberhasilan transformasi layanan yang bersifat inklusif. Salah satu koleksi nonbuku yang terus dikembangkan dan memiliki tingkat pemanfaatan tinggi oleh pemustaka adalah koleksi audiovisual. Koleksi tersebut meliputi berbagai media, seperti mikrofilm, mikrofis, dan terutama DVD film yang mampu memberikan pengalaman belajar sekaligus hiburan secara interaktif.

Di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi dan meningkatnya penggunaan berbagai layanan streaming video, keberadaan koleksi fisik seperti Digital Video Disc (DVD) kerap dianggap semakin kurang relevan. Namun,

dari perspektif akademik dan layanan informasi, koleksi DVD film masih memiliki peran yang penting, terutama dalam mengurangi kesenjangan digital. (Danielle Wyatt, 2015) menjelaskan bahwa meskipun budaya digital semakin dominan, perpustakaan umum tetap berfungsi sebagai ruang publik yang strategis dalam menyediakan akses informasi yang setara bagi seluruh masyarakat. Ketika sebagian besar konten audiovisual tersedia melalui layanan komersial berbayar, perpustakaan berperan sebagai penyedia akses yang inklusif dan nonkomersial. Dalam konteks tersebut, layanan DVD film yang tersedia di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap sumber edukasi dan hiburan tanpa terkendala biaya berlangganan maupun keterbatasan akses internet.

Selain berperan dalam memperluas akses informasi, pengelolaan koleksi fisik juga berkaitan dengan upaya pelestarian warisan budaya. (Heuman & Rampazzo Gambarato, 2023) menyatakan bahwa platform streaming komersial memiliki keterbatasan dalam menjaga keberlanjutan memori kolektif karena keberadaan kontennya sangat dipengaruhi oleh kebijakan lisensi, hak distribusi, dan pertimbangan pasar yang bersifat sementara. Akibatnya, berbagai film dokumenter, karya klasik, maupun konten yang kurang populer berpotensi hilang dari peredaran digital. Dalam kondisi tersebut, koleksi DVD menjadi salah satu media penting untuk menjaga keberlangsungan arsip budaya dan rekaman sejarah audiovisual. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sari 2025) menegaskan bahwa pengelolaan koleksi audiovisual di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memerlukan pengelolaan yang profesional karena lembaga tersebut memiliki tanggung jawab dalam preservasi media rekam. Koleksi DVD film klasik yang tersimpan dan terawat di Perpustakaan Nasional menjadi sumber dokumentasi visual yang bernilai historis serta memiliki manfaat penting sebagai bahan rujukan untuk kegiatan penelitian, pendidikan, dan pelestarian budaya.

Sebagai bentuk pelayanan unggulan pada institusi berskala nasional, layanan audiovisual menjadi salah satu fasilitas yang menarik perhatian pemustaka karena menyediakan akses informasi visual yang lengkap. Koleksi DVD film dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat untuk kepentingan

pendidikan, penelitian, maupun hiburan. Untuk mendukung tingginya penggunaan layanan tersebut, perpustakaan menyediakan fasilitas pemutaran dengan standar yang memadai agar pemustaka dapat menikmati koleksi secara optimal di tempat.

Pemanfaatan koleksi DVD film sebagai fasilitas publik seharusnya dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pustakawan. SOP tersebut bertujuan menjaga kenyamanan pengguna sekaligus mempertahankan kondisi koleksi dan perangkat keras yang digunakan dalam layanan sehari-hari. Dengan adanya prosedur tersebut, diharapkan tercipta pola interaksi dan alur pelayanan yang teratur antara pustakawan dan pemustaka.

Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan masih terdapat perilaku pemustaka yang belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur layanan yang berlaku. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Fetris, 2026) yang mengungkap adanya kendala dalam pemanfaatan layanan koleksi nonbuku di Perpustakaan Nasional, khususnya pada layanan audiovisual. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah pemustaka menghentikan tontonan sebelum waktu peminjaman selesai tanpa mengikuti prosedur teknis yang benar.

Fenomena tersebut menjadi perhatian penting karena tindakan yang dilakukan secara berulang dapat memengaruhi ketahanan perangkat pemutar DVD dalam jangka panjang. Ketidaksiapan antara prosedur operasional dengan praktik penggunaan di ruang layanan menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan fasilitas publik. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas penerapan panduan layanan serta pola interaksi yang terjadi antara pengguna dan fasilitas layanan audiovisual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai praktik operasional layanan koleksi audiovisual menjadi relevan untuk dilakukan. Analisis mendalam diperlukan guna mengidentifikasi kesenjangan antara prosedur layanan yang ideal dengan praktik pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Melalui pendekatan observasi deskriptif, perpustakaan dapat mengetahui berbagai kendala teknis secara lebih akurat dan menentukan langkah antisipasi yang tepat.

Penelitian kualitatif ini difokuskan pada pengamatan terhadap pemanfaatan koleksi audiovisual guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas layanan yang berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan yang konstruktif bagi pengelola layanan audiovisual di lingkungan Perpustakaan. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi di lapangan, kualitas layanan dapat terus ditingkatkan sekaligus menjaga ketahanan koleksi dan perangkat pemutarnya.

Berdasarkan fenomena perilaku pemustaka serta pentingnya perlindungan terhadap perangkat layanan, penelitian deskriptif ini dinilai perlu dilakukan. Kajian ini berfokus pada pemetaan alur layanan dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan koleksi agar penggunaan fasilitas dapat berlangsung secara tertib dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian tugas akhir ini mengangkat judul “Pemanfaatan Koleksi DVD Film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan masalah Tugas Akhir sebagai berikut :

Bagaimana prosedur dan praktik pemanfaatan layanan audiovisual serta kendala operasional penggunaan *DVD player* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Mendesripsikan prosedur dan praktik pemanfaatan layanan audiovisual serta kendala operasional penggunaan *DVD player* di Perpustakaan RI.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur keilmuan Ilmu Perpustakaan terapan - khususnya terkait manajemen layanan audiovisual, analisis perilaku pemustaka, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran/masukan kepada Perpustakaan terutama untuk layanan audiovisual supaya dapat mengevaluasi dan mengoptimalkan fasilitas pemanfaatan koleksi DVD Film, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Safrudin et al., 2023).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode tersebut, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan prosedur Pemanfaatan Koleksi DVD film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengkaji dampak perilaku pemustaka terhadap fasilitas yang ada sebagai dasar untuk merumuskan evaluasi dalam upaya mencegah kerusakan koleksi dan perangkat keras.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Penulis mengumpulkan data-data untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya pada layanan audiovisual yang terletak di lantai 8. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan jawabannya

di catat atau di rekam. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pustakawan perpustakaan.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan cara observasi ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah pernah ada yang berbentuk gambar, tulisan, dan karya. Dokumentasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan dan dapat menjadi alat bukti yang akurat dalam penelitian.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu dengan menggali informasi melalui buku, skripsi, jurnal, dan media internet dalam mengumpulkan data untuk tugas akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Penjelasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi topik penelitian, perumusan dan, tujuan penelitian, metode yang di lakukan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian mengenai konsep-konsep dan landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Penjelasan di dalamnya mencakup tinjauan mengenai kedudukan dan fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, kajian literatur tentang karakteristik koleksi audiovisual dan DVD film, analisis perilaku pemustaka (*user behavior*) terhadap layanan, hingga Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan

BAB III Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran umum perpustakaan nasional republik Indonesia dan gambaran umum tentang layanan audiovisual yang ada di perpustakaan nasional republik Indonesia.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian data data yang telah diolah. Data tersebut terkait dengan pemanfaatan koleksi DVD Film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari data - data yang telah diolah dan dijabarkan pada bab sebelumnya terkait penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (LPNK) yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan perpustakaan pada tingkat nasional. Dalam pelaksanaannya, lembaga ini berada di bawah koordinasi kementerian yang menangani bidang pendidikan sesuai dengan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia. Sebagai lembaga pembina seluruh jenis perpustakaan di Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berwenang menetapkan kebijakan nasional di bidang pengembangan perpustakaan. Peran tersebut menempatkan Perpustakaan RI sebagai institusi penting dalam pengelolaan aset intelektual bangsa sekaligus sebagai penggerak dalam peningkatan budaya literasi masyarakat.

Kedudukan strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan perannya sebagai salah satu pilar utama literasi nasional. Lembaga ini bertugas mengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia untuk dilestarikan secara berkelanjutan bagi generasi mendatang. Tugas tersebut meliputi kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, serta penyediaan akses informasi yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Perpustakaan RI terus melakukan transformasi menjadi pusat layanan informasi modern yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di era digital.

Keberadaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di ibu kota negara juga memiliki fungsi penting sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Gedung layanan yang representatif serta koleksi yang beragam menjadikannya sebagai simbol kemajuan peradaban bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Perpustakaan nasional tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik yang mendukung interaksi dan pengembangan kapasitas intelektual

masyarakat. Dengan demikian, institusi ini mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dalam mewujudkan masyarakat yang literat, berdaya saing, dan berkarakter kuat.penting sebagai pilar literasi di ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.1 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi; 1). Menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; 2). Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; 3). Membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; 4). Mengembangkan standar nasional perpustakaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Perpustakaan Nasional menyelenggarakan fungsi: 1). Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang perpustakaan; 2). Pengoordinasian kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas Perpustakaan Nasional; 3). Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang perpustakaan; 4). Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan, dan rumah.

2.2 Kajian Literatur tentang Koleksi Audiovisual dan DVD Film

Dalam perkembangan layanan lembaga pengelola informasi saat ini, bentuk koleksi perpustakaan tidak lagi didominasi sepenuhnya oleh bahan pustaka cetak konvensional. Perpustakaan terus melakukan pengembangan koleksi dalam berbagai format digital dan audiovisual sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan pemustaka yang semakin beragam. Koleksi audiovisual, seperti Compact Disc (CD) dan Digital Video Disc (DVD), memiliki peranan penting sebagai media penyampaian informasi. Format tersebut dianggap efektif karena mampu menggabungkan unsur suara dan visual secara bersamaan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyeluruh.

Dalam proses pemanfaatannya, tahapan penting sebelum pemustaka menggunakan layanan audiovisual adalah kegiatan penelusuran informasi melalui pangkalan data koleksi. Temu Kembali informasi di perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai proses teknis semata, tetapi juga sebagai system terstruktur yang menentukan ketepatan pengguna dalam menemukan dan mengakses koleksi yang di butuhkan (Purwanto, 2019). Keberhasilan proses penelusuran melalui katalog menjadi tahap awal yang menentukan sebelum fisik dapat dimanfaatkan di ruang layanan.

Pengelolaan koleksi berbasis cakram optik tentunya memerlukan metode penanganan yang berbeda dibandingkan bahan pustaka berbentuk kertas. Sejumlah kajian pustaka, termasuk penelitian mengenai pengelolaan koleksi DVD film di PDDI LIPI, menjelaskan bahwa media DVD membutuhkan perlakuan khusus dalam proses pengelolaannya (Puspita, 2019). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan koleksi audiovisual di Perpustnas yang menegaskan bahwa media fisik di era digital tetap memerlukan tahapan pengelohan yang terstruktur, mulai dari pemeriksaan kondisi fisik, inventarisasi, klasifikasi, hingga penambahan identitas koleksi seperti label dan tagging (Sari, Samosir & Sa'diyah, 2025). Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis tersebut mendukung proses pemanfaatan koleksi agar lebih efektif dan mudah diakses oleh pemustaka.

Berbeda dengan koleksi cetak yang dapat digunakan secara langsung, akses informasi pada DVD sangat bergantung pada ketersediaan perangkat pendukung atau perangkat keras (*hardware*). Fasilitas tersebut mencakup televisi dengan resolusi yang memadai, mesin *DVD player*, headset nirkabel, hingga komputer dengan spesifikasi tertentu.

Ketersediaan perangkat pendukung tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan layanan koleksi audiovisual di perpustakaan. Berbagai literatur di bidang ilmu perpustakaan terapan menyebutkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi audiovisual sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kemitakhiran perangkat pemutar yang disediakan. Selain kualitas perangkat, prosedur layanan yang mudah dan sistem peminjaman yang sederhana juga menjadi faktor yang memengaruhi minat pemustaka dalam menggunakan

koleksi audiovisual. Oleh sebab itu, pengelola perpustakaan perlu menjaga keseimbangan antara pengadaan koleksi multimedia dan kesiapan perangkat pemutarnya agar layanan dapat berjalan secara efektif dan optimal.

2.3 Perilaku Pemustaka (*User Behavior*) terhadap Layanan Audiovisual

Pemanfaatan suatu fasilitas koleksi pada dasarnya dipengaruhi oleh karakteristik layanan serta perilaku pemustaka yang menggunakannya. Kajian dalam bidang sosiologi informasi menunjukkan bahwa pemustaka umumnya mempertimbangkan aspek kenyamanan ruang sebelum memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suciati & Rahayu, 2018) mengenai persepsi pengguna yang menyatakan bahwa ruangan dengan meja yang luas lebih diminati untuk kegiatan belajar sambil memanfaatkan layanan perpustakaan. Ketersediaan ruang yang nyaman dan ergonomis turut memengaruhi lamanya waktu serta intensitas interaksi pemustaka di area layanan audiovisual.

Selain kenyamanan ruang, berbagai literatur akademik juga menunjukkan adanya perubahan pola perilaku pemustaka di lingkungan perpustakaan modern. Saat ini, banyak pemustaka memiliki keterbatasan waktu kunjungan karena harus menyesuaikan dengan jam istirahat singkat atau agenda kegiatan lainnya yang bersifat mendadak. Keterbatasan waktu tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemustaka tidak menyelesaikan tayangan film hingga akhir di ruang layanan audiovisual. Sebagian pengguna memilih meninggalkan ruang layanan lebih cepat ketika waktu kunjungan dianggap telah mencukupi, meskipun tayangan belum selesai diputar.

Dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka yang mengutamakan kepraktisan, berbagai literatur layanan perpustakaan merekomendasikan penerapan layanan yang lebih proaktif oleh pustakawan. Pelayanan prima melalui keterlibatan langsung pustakawan dalam membantu pemasangan serta pengoperasian perangkat dinilai efektif untuk mendukung kelancaran layanan. Pendampingan tersebut bertujuan mengurangi kebingungan pemustaka yang belum memahami penggunaan perangkat elektronik yang tersedia di perpustakaan. Dengan adanya bantuan teknis secara langsung, proses interaksi pengguna dengan layanan dapat berlangsung lebih efisien sekaligus

meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengoperasian perangkat. mungkin tidak familier dengan spesifikasi teknis peralatan yang ada di perpustakaan.

2.4 Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan

Kajian mengenai peranan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kebijakan layanan di perpustakaan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Maryani & Agustina, 2021) mengenai inovasi serta kebijakan layanan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian kualitatif tersebut menjelaskan bahwa penerapan kebijakan operasional yang tersusun secara sistematis memiliki peranan penting dalam menjaga konsistensi kualitas pelayanan kepada pemustaka dalam berbagai kondisi. Kajian tersebut memberikan dasar teoretis bahwa pedoman internal dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas operasional layanan perpustakaan.

Penelitian lain yang membahas pelestarian aset dan pemanfaatan koleksi nonbuku juga memberikan kontribusi penting terhadap kerangka pemikiran penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh (Fetris, 2026) secara khusus mengkaji pelaksanaan layanan koleksi audiovisual di lingkungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya tantangan berupa tingkat kepatuhan pemustaka yang masih belum konsisten terhadap aturan penggunaan perangkat keras layanan audiovisual. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pengawasan dan penerapan tata tertib oleh pustakawan sangat diperlukan untuk menjaga ketahanan serta memperpanjang masa penggunaan fasilitas layanan.

Walaupun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kebijakan operasional dan kualitas layanan koleksi perpustakaan secara umum, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada evaluasi layanan dan upaya preservasi dalam cakupan yang luas tanpa membahas secara mendalam perilaku pengguna di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian tugas akhir ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena memusatkan perhatian pada perbandingan antara prosedur operasional layanan dengan praktik pemanfaatan

yang dilakukan pemustaka secara langsung. Analisis terhadap kesenjangan pemanfaatan layanan, terutama terkait fenomena pemustaka yang tidak menyelesaikan tontonan DVD hingga akhir, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi teknis yang lebih spesifik dan aplikatif.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

3.1.1 Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Cikal bakal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dapat ditelusuri sejak masa colonial Belanda, yaitu pada tanggal 24 April 1778, dengan berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (Putra, 2019). Pada awal pembentukannya, Lembaga tersebut berfungsi sebagai pusat pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti Sejarah, arkeologi, dan linguistic. Bersamaan dengan berdirinya Lembaga tersebut, dibentuk pula sebuah perpustakaan (*Bibliotheek*) yang menjadi bagian integral di dalamnya. Perpustakaan tersebut memiliki peranan penting dalam menghimpun, mendokumentasikan, serta menjaga keberlangsungan berbagai arsip dan koleksi berharga melewati berbagai periode sejarah, termasuk pada masa pendudukan Jepang (Putra, 2019).

Perjalanan Panjang *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* dalam pengelolaan ilmu pengetahuan dan literasi kemudian menjadi dasar historis lahirnya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Lembaga tersebut terus berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan hingga akhirnya dibubarkan pada tahun 1950. Namun demikian, sejarah modern Perpusnas baru dimulai pada 17 Mei 1980 ketika Daoed Joesoef mencanangkan pembentukan system perpustakaan nasional yang terpadu (Putra, 2019). Pada masa awal pendiriannya, Perpusnas berstatus sebagai unit eselon II di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang merupakan hasil penggabungan empat institusi besar, yaitu: Perpustakaan Museum Nasional; Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial (SPS); Perpustakaan Wilayah DKI Jakarta; serta Bidang Bibliografi dan Deposit dari Pusat Pembinaan Perpustakaan.

Meskipun secara resmi berdiri sejak pertengahan 1980, integrasi fisik seluruh unit tersebut baru terealisasi pada Januari 1981 di bawah kepemimpinan Ibu Mastini Hardjoprakoso, MLS. Selama periode awal, operasional

perpustakaan masih tersebar di tiga lokasi berbeda, yakni di Jalan Merdeka Barat 12, Jalan Merdeka Selatan 11, dan Jalan Imam Bonjol 1. Kondisi ini mulai berubah berkat prakarsa Almarhumah Ibu Tien Soeharto melalui Yayasan Harapan Kita, yang menghibahkan lahan seluas 16.000 m² di Jalan Salemba Raya 28A—eks lokasi sekolah Koning Willem III School (Kawedri). Di atas lahan tersebut, dibangun gedung berlantai sembilan serta dilakukan renovasi bangunan bersejarah yang kemudian diresmikan oleh Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto pada 11 Maret 1989.

Seiring dengan peresmian kompleks gedung tersebut, terjadi transformasi kelembagaan yang sangat signifikan. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989 yang ditandatangani pada 6 Maret 1989, Perpustakaan Nasional resmi digabung dengan Pusat Pembinaan Perpustakaan menjadi Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND). Status baru ini membuat Perpustakaan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan keluar dari yurisdiksi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Langkah ini menjadi bukti nyata komitmen pemerintah dalam meningkatkan derajat perpustakaan dan profesi pustakawan di Indonesia. Saat penggabungan terjadi, Perpustakaan mengelola sekitar 600.000 eksemplar koleksi dengan dukungan 500 karyawan.

Memasuki era globalisasi informasi, struktur organisasi Perpustakaan kembali disempurnakan melalui Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 tertanggal 29 Desember 1997. Regulasi ini memperkuat fungsi organisasi dengan menciptakan jabatan Deputy (eselon IB) dan menaikkan status Perpustakaan Nasional Provinsi menjadi eselon II. Sejak Oktober 1998, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Hernandono, MA, MLS. Kini, Perpustakaan Nasional RI telah bertransformasi menjadi lembaga berskala nasional yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Meskipun koleksinya bersifat tertutup (tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang), Perpustakaan tetap menjadi pusat referensi utama, khususnya di bidang ilmu sosial dan kemanusiaan, demi mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

3.1.2 Visi dan Misi

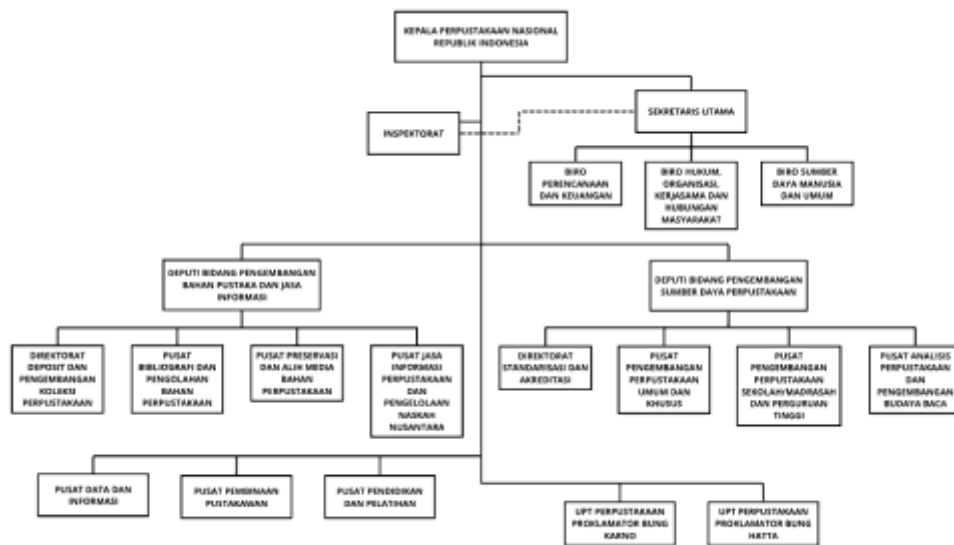
Visi: Menjadi perpustakaan yang bersama transformatif dalam meningkatkan budaya baca dan literasi untuk mewujudkan bangsa bermartabat Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

Misi:

1. Memperkuat Budaya Baca dan Meningkatkan Kecakapan Literasi Masyarakat
2. Memperkuat Perpustakaan Digital dengan Memanfaatkan Teknologi Terkini
3. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Perpustakaan sesuai Standar
4. Memperkuat Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
5. Memperkuat Peran Masyarakat dalam Gerakan Budaya Baca dan Peningkatan Kecakapan Literasi
6. Meningkatkan Kualitas Tenaga Perpustakaan
7. Meningkatkan Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam serta Pelestarian Koleksi secara Profesional
8. Memajukan Naskah Kuno Nusantara untuk Memperkokoh Jati Diri Bangsa.

3.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, dan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Gambar 2. Pejabat Tinggi Perpustakaan Nasional RI

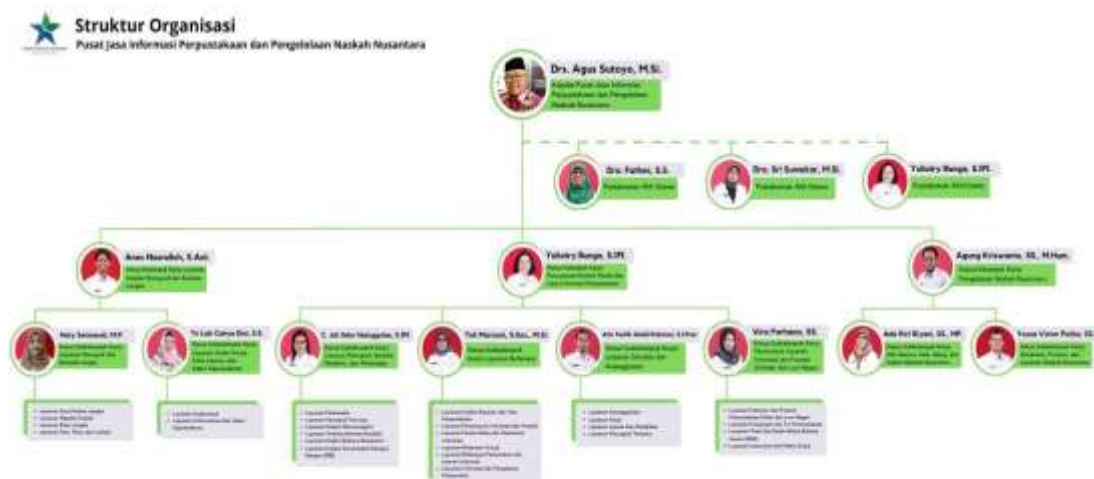
3.2 Gambaran Umum Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

3.2.1 Sejarah Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Layanan Audiovisual pada awalnya merupakan hasil penggabungan dari beberapa unit, yakni layanan foto, multimedia, dan peta. Namun, seiring dengan berlakunya perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) pada tahun 2017, terjadi pemisahan layanan yang berdampak langsung pada penyesuaian spesifikasi koleksi. Sejak restrukturisasi tersebut, Layanan Audiovisual lebih memfokuskan pelayanannya pada media Compact Disc (CD), Digital Video Disc (DVD), mikrofilm, mikrofis, dan kaset pita, sementara format lain seperti kaset Betacam tidak lagi dilayankan. Di samping itu, tahun 2017 juga menjadi tonggak penting bagi layanan ini dengan dibukanya akses layanan mikrofilm secara terbuka untuk publik di Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional RI yang berlokasi di Medan Merdeka Selatan. Meskipun layanan publiknya baru direalisasikan pada tahun tersebut.

3.2.2 Struktur Organisasi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, dan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional.



Gambar 3. Struktur Organisasi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik

3.2.3 Jam Operasional Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Table 1. Jam Operasional Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Hari	Waktu
Senin – Jumat	08.00 – 19.00 WIB
Sabtu – Minggu	09.00 – 16.00 WIB

Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

3.2.4 Fasilitas Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) fasilitas memiliki arti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Sebagai contoh yaitu di Perpustakaan nasional Republik Indonesia menyediakan komputer untuk memudahkan mengakses katalog online.

Layanan Audiovisul Perpunas juga menyediakan fasilitas yang memadai bagi pemustaka. Fasilitas itu antara lain:

- 1) Perangkat Pemutar DVD (*DVD/VCD Player*)
- 2) Perangkat keras seperti Televisi dan Komputer
- 3) Headphone Wireless
- 4) Ruang & Alat baca koleksi microfilm (*microfilm reader*) dan mikrofis
- 5) Ruang Diskusi dan Ruang Teater Mini

3.2.5 Koleksi Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi merupakan unsur yang sangat penting dalam perpustakaan, karena adanya koleksi yang lengkap dan relevan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang ada di perpustakaan tentu terdiri dari berbagai jenis dan format cetak maupun non-cetak.

Sebagai unit yang secara khusus mengelola karya rekam dan media non-buku, Layanan Audiovisual di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki ragam koleksi yang bersifat edukatif, historis, dan rekreatif. Berdasarkan data pembaruan per 4 November 2025, Layanan Audiovisual mengelola total keseluruhan koleksi sebanyak 68.760 eksemplar/jilid. Ragam koleksi media fisik tersebut terdiri dari:

- 1) CD/DVD, dengan total 20.395 eksemplar yang terbagi menjadi koleksi “*display*” dilayankan secara terbuka dan di dalam ruangan dilayankan secara tertutup. Khusus untuk koleksi DVD Film, layanan ini memberikan koleksi berbagai genre yang bervariasi sesuai minat pemustaka meliputi; genre fantasi, animasi, petualangan, komedi, drama, aksi, horror, hingga tayangan berbasis Sejarah seperti documenter.
- 2) CD Room, dengan total 3.356 eksemplar yang terbagi menjadi koleksi display dan di dalam ruangan.
- 3) CD Koran Langka, sebanyak 9.165 eksemplar.
- 4) DVD Bluray, sebanyak 2.068 eksemplar
- 5) Kaset Pita, sebanyak 8.775 eksemplar

- 6) Mikrofilm, sebanyak 7.594 eksemplar
- 7) Mikrofis, sebanyak 15.817 eksemplar
- 8) Piringan Hitam, sebanyak 1.590 eksemplar.

3.2.6 Sumber Daya Manusia Layanan Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Table 2. Sumber Daya Manusia Layana Audiovisual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

No.	Nama	Jabatan
1.	Ali Akbar, A.Md	Ketua Tim Layanan
2.	Siti Wahyuati, S.Sos	Pustakawan
3.	Handayani, A.Md	Pustakawan
4.	Latifah Chikmawati, S.Hum	Pustakawan
5.	Adit Saputra, S.IP	Pustakawan
6.	Arief Delta, S.Hum	Pustakawan
7.	Amalia Widyaningrum, S.Hum	Pustakawan

Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan koleksi DVD film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia diselenggarakan melalui sistem akses campuran (*mixed access*), yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi baik melalui rak pajangan maupun katalog daring (*Online Public Access Catalog* atau OPAC). Pelaksanaan layanan audiovisual didukung oleh ketersediaan perangkat keras yang memadai serta keterlibatan aktif pustakawan dalam mengoperasikan perangkat televisi yang digunakan oleh pemustaka. Mekanisme pengawasan tersebut berkontribusi dalam menjaga keamanan koleksi, mempertahankan kondisi fisik media, serta mengurangi potensi terjadinya kesalahan teknis pada perangkat pemutar.

Meskipun demikian, pemanfaatan layanan belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan masih adanya pemustaka yang menghentikan tayangan sebelum film selesai diputar. Perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu kunjungan, rasa ingin tahu untuk mencoba fasilitas yang tersedia, maupun pelaksanaan aktivitas lain secara bersamaan, seperti mengerjakan tugas. Selain itu, layanan audiovisual juga menghadapi sejumlah kendala operasional, antara lain gangguan pada perangkat pendukung berupa interferensi sinyal *remote control* dan ketidakstabilan koneksi headset nirkabel. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh masih rendahnya pemanfaatan sistem OPAC secara mandiri oleh sebagian pemustaka.

5.2 Saran

Pimpinan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia perlu segera menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur pelaksanaan layanan audiovisual secara menyeluruh. Keberadaan SOP resmi sangat penting sebagai dasar hukum bagi pustakawan dalam menjalankan pengawasan serta menjaga aset layanan secara konsisten. Dengan adanya regulasi yang disahkan secara formal, petugas akan memiliki pedoman yang

lebih kuat dalam menerapkan disiplin penggunaan fasilitas demi menjaga keberlangsungan koleksi dan perangkat layanan.

Pengelola perpustakaan juga diharapkan meningkatkan sosialisasi mengenai pemanfaatan katalog online (OPAC) agar pemustaka lebih terbiasa melakukan penelusuran informasi secara mandiri. Selain melakukan pembaruan koleksi secara berkala, perpustakaan disarankan menambahkan penyediaan rak koleksi DVD terpisah yang dilengkapi dengan label klasifikasi usia. Penerapan label tersebut dapat membantu pemustaka memilih tayangan yang sesuai sekaligus mendukung terciptanya layanan yang lebih inklusif bagi berbagai kelompok usia.

Selain itu, evaluasi terhadap jumlah petugas layanan perlu dilakukan secara berkala, terutama ketika terjadi peningkatan jumlah pengunjung pada akhir pekan. Penambahan staf layanan menjadi langkah yang relevan untuk menjaga kelancaran operasional dan mendukung pendampingan teknis bagi pemustaka. Di samping itu, pemeliharaan rutin terhadap perangkat nirkabel dan remote control juga perlu dilakukan untuk mengurangi gangguan teknis yang dapat memengaruhi kenyamanan penggunaan layanan audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Indah Puspita Sari, Fransiska Timoria Samosir, L. S. (2025). *TIK Ilmeu Pengelolaan Koleksi Audiovisual Di Era Digital: Studi Kasus*. 9(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12563>
- D, Wyatt. (2015). *Public Libraries in a Digital Culture*. Research Report, Faculty of Arts, University of Melbourne. https://arts.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0005/1867865/PublicLibrariesinaDigitalCulture.pdf
- Fetris, S. L. (2026). Analisis Layanan Koleksi Non Buku di Perpustakaan Nasional RI: Studi Kasus Layanan Audio Visual. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 954–959.
- Heuman, J., & Rampazzo Gambarato, R. (2023). The learning potential of streaming media: cultural sustainability in a post-digital society. *Frontiers in Communication*, 8. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1084737>
- Kumar, T., & Krishnaiah, R. (2013). Optical Disk with Blu-Ray Technology. *International Journal of Computer Engineering & Applications*, III(Ii), 157–166. <http://arxiv.org/abs/1310.1551>
- Maryani, Y., & Agustina, S. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan Nasional RI Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(2), 378–384. <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/118>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf>
- Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. (2023).
- Purwanto, P. (2019). Temu kembali informasi di perpustakaan: studi dari pemikiran Michael Foucault. *Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung*.
- Puspita, R. E. (2019). Kegiatan Katalogisasi Dalam Pengolahan Koleksi DVD Film Di Kepustakaan PDDI LIPI Kawasan Bandung. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.127-140>
- Putra, P. (2019). PRAKTIK INFORMASI SEBAGAI UPAYA PROPAGANDA PROGRAM KOLONISASI PADA MASA HINDIA BELANDA. *Bibliotech* :

Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(1).
<https://doi.org/10.33476/bibliotech.v4i1.923>

Putra, P., & Oktaria, R. (2021). KETERHUBUNGAN DAN BATASAN ANTARA PERPUSTAKAAN, MASYARAKAT INFORMASI DAN DEMOKRASI. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 141–152.
<https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.182>

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Suciati, U., & Rahayu, D. (2018). Persepsi Pemustaka terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Sebuah Analisis Korelasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 243.
<https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.243-266>